

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang berjudul “Hubungan Evaluasi Pemberian Edukasi Tuberkulosis Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Penderita Dalam Pencegahan Dan Penularan Tuberkulosis” yang dilakukan di Balai Kesehatan Masyarakat Klaten adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik 38 responden yang menjalani pengobatan TB mempunyai rata-rata umur 39.66 ± 13.181 tahun. Dengan umur termuda 25 tahun dan umur tertua responden 64 tahun. Jenis kelamin laki-laki sebanyak 24 responden (63.2%) lebih banyak daripada perempuan. Dari 38 responden, pendidikan yang terbanyak yaitu SMA yaitu sebesar 21 responden (92.1%). Pekerjaan responden yang terbanyak yaitu pegawai swasta yaitu sebanyak 26 responden (68.4%). Dalam menjalani pengobatan TB, rata-rata responden, menjalani pengobatan selama $1.39 \pm .495$ bulan.
2. Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan, sebanyak 21 responden (55.3%) berada pada tingkat pengetahuan kurang dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan, sebanyak 24 responden (63.2%) berada pada tingkat pengetahuan baik.
3. Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan, sebanyak 21 responden (55.3%) berada pada tingkat sikap kurang dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan, sebanyak 24 responden (63.2%) berada pada tingkat sikap baik.
4. Ada hubungan yang bermakna pada pemberian edukasi tuberkulosis terhadap pengetahuan dan sikap penderita dalam pencegahan dan penularan tuberkulosis.
5. Terdapat hubungan yang bermakna pada evaluasi pemberian edukasi tentang tuberkulosis terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap penderita tuberkulosis dalam pencegahan dan penularan tuberkulosis.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. Bagi Masyarakat

Keterbukaan masyarakat di era sosial media ini, dimana kemudahan mengakses informasi dalam media elektronik adalah hal yang sangat mudah dan dapat dilakukan setiap saat dan setiap waktu, sehingga keterbukaan masyarakat ini menjadi sebuah harapan besar bagi pengetahuan masyarakat, khususnya penyakit TB.

2. Bagi Institusi Kesehatan

- a. Pelatihan terhadap kader - kader kesehatan sebagai tenaga fasilitator (tenaga kesehatan non profesional) mampu menjadi tingkatan pertama dalam upaya pencegahan dan penularan TB.
- b. Ketersediaan kader-kader TB yang terlatih pada daerah endemis TB dapat difasilitasi oleh institusi kesehatan sehingga penularan TB dapat dicegah lebih cepat.
- c. Penyuluhan TB dengan 5 prinsip benar (benar memakai masker, benar membuang dahak, benar waktu minum obat, benar membuka ventilasi udara dan benar menyimpan tempat makan).

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Bentuk dan metode edukasi yang menarik harus diciptakan oleh tenaga kesehatan dalam memberikan sebuah pendidikan kesehatan yang menarik bagi penderita, keluarga dan masyarakat luas, sehingga pengetahuan dan pemahaman tentang TB yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Institusi Pendidikan

- a. Melahirkan tenaga kesehatan yang peduli terhadap suatu kasus di bidang kesehatan, khususnya tentang penyakit menular. Sehingga diharapkan muncul kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan mampu menjadi agen perubahan bagi lingkungan.
- b. Menyediakan berbagai sumber literatur tentang ilmu kesehatan, sehingga calon tenaga kesehatan dapat mengembangkan suatu penelitian dan melahirkan sebuah penemuan baru yang dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan.

5. Bagi Peneliti Lain

Pengembangan modifikasi metode edukasi atau pendidikan kesehatan tentang TB sangat diharapkan bagi penelitian selanjutnya, terutama mengenai pencegahan dan penularan TB (misalnya menggunakan metode *role play*).

